

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang harus di tempuh seseorang untuk memperoleh ilmu (UU No.20 tahun 2003). Pendidikan merupakan proses dimana seseorang mengalami perkembangan kecakapan dalam sikap ataupun perilaku. Proses sosial seseorang terjadi akibat pengaruh lingkungan sekitarnya, seperti rumah, sekolah dan lain sebagainya. Sehingga bisa mencapai kecakapan sosial dan bisa memaksimalkan perkembangan diri. Di Indonesia, Pendidikan selalu menjadi sorotan utama bagi masyarakat, Hal ini di tandai dengan adanya pembaharuan system pendidikan eksperimen yang dilakukan guna untuk mencari kurikulum yang lebih efektif dan efisien.

Dalam hal ini pemerintah mulai melakukan upaya untuk menyempurnakan kurikulum guna mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Kurikulum 2013 ini, siswa dituntut lebih aktif dalam kegiatan belajar, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*), Pembelajaran semacam ini lebih baik dari pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher center*) dikarenakan pembelajaran ini bersifat monoton. Peran seorang guru sangatlah penting dalam menyajikan pembelajaran yang kreatif dan variatif bagi siswa guna mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Pembelajaran merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran ini dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Pengoptimalan peran guru sebagai pengajar adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran. Salah satu cara untuk

mencapai tujuan pendidikan di dalam pembelajaran dengan mengoptimalkan peran guru sebagai pengajar (*UU No.20 tahun2003*).

Proses pembelajaran pada dasarnya untuk mengoptimalkan keaktifan dan kreatifitas siswa dengan cara berinteraksi dan berbagi pengalaman belajar terlebih pada mata pelajaran IPS. Seorang guru harus bisa menyajikan pembelajaran yang kreatif bagi siswa agar pembelajaran yang disampaikan mudah untuk dipahami oleh siswa(*E. Mulyasa, 2006:164*). IPS berperan penting dalam segala aspek kehidupan manusia, seperti halnya di dalam kehidupan sehari-hari, maupun dalam rangka pembentukan sikap positif peserta didik.

Sebagaimana pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat , kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dan siswi dalam lingkungan yang luas yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Dengan demikian siswa dan siswi yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan masa lampau umat manusia(*Kasim, 2008:4*). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berperan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala penyimpangan yang terjadi di masyarakat, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan bermasyarakat dan cara untuk berinteraksi sosial, Pengetahuan ini

sangatlah penting bagi para siswa agar nantinya dapat berbaur di masyarakat. Namun yang terjadi dilapangan bahwa para guru terkesan monoton dalam menyampaikan mata pelajaran IPS, Siswa akan cepat merasa bosan dan tidak dapat memahami isi materi yang disampaikan. Hal ini seharusnya dapat dicegah mengingat pelajaran IPS sangatlah penting bagi siswa untuk bekal nantinya agar bisa berbaur di masyarakat. Dalam hal ini seharusnya guru menyajikan pembelajaran yang inovatif, kreatif serta menyenangkan, dan salah satu faktor penting bagi guru adalah metode pembelajaran.

Dalam pendidikan kata metode digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan siswa belajar. Metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif. Jika dianggap bahwa metode sebagai suatu proses maka akan terdiri dari beberapa langkah. Berbagai langkah atau bagian dari suatu metode juga digunakan dan terdapat dalam metode lainnya. Kombinasi antara bagian-bagian tersebut merupakan tanggungjawab guru (Wahab, 2008:36). Maka dari itu guru hendaknya merencanakan terlebih dahulu dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik dan efektif. Metode yang dipakai harus sesuai dengan tujuan, kondisi, fungsi, waktu, dan tempat serta tingkat kematangan siswa saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor pemilihan metode yang dilakukan oleh guru, salah satu metode mengajar yang dapat diterapkan pada siswa sekolah dasar agar kegiatan belajar mengajar dapat berhasil adalah menggunakan metode karyawisata.

Metode karyawisata dilaksanakan dengan menggunakan lingkungan yang ada hubungannya dengan isi materi pada materi pelajaran secara langsung sehingga siswa dapat melihat dan mengalami langsung materi yang disampaikan pada proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat mengamati berbagai objek secara langsung, sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yakni operasional konkret atau diperlukannya benda konkret agar siswa lebih mengerti akan isi materi yang disampaikan. Metode pembelajaran karyawisata dilaksanakan diluar kelas dalam rangka mempelajari sesuatu dimana anak didik dapat mengamati suatu obyek secara langsung (Isjoni dkk, 2007:152). Selama karyawisata selain anak didik mempelajari suatu obyek mereka juga sekaligus rekreasi. Dari kegiatan tersebut anak didik akan mendapatkan pengalaman langsung yang dapat membuat mereka lebih tertarik kepada pelajaran yang disajikan sehingga anak didik lebih ingin mendalami pelajaran yang diminati dengan mencari informasi dari buku – buku sumber lainnya serta menumbuhkan rasa cinta kepada alam sekitar sebagai ciptaan Tuhan.

Kegiatan karyawisata pada dasarnya termotivasi oleh rasa ingin tahu terhadap hal-hal tertentu, membangkitkan minat belajar siswa dan melatih sikap siswa serta mengembangkan apresiasi dari pengalaman baru mereka. Waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan karyawisata ini tergantung pada jarak dan tujuan tempat yang menjadi objek. Kegiatan ini tentu saja bisa menambah pengalaman bagi para siswa dikarenakan pengalaman tersebut tidak akan diperoleh apabila hanya belajar diantara empat dinding kelas yang sangat terbatas. Sementara itu mereka akan mempelajari banyak hal yang akan menghadapi kehidupan nyata di luar kelas.

Peneliti akan melakukan penelitian di SDN Panderejo. SD tersebut terletak di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. SD ini merupakan salah satu sekolah favorit dengan kemampuan-kemampuan yang dimiliki guru di sekolah tersebut. Sarana dan prasarana di sekolah juga sudah dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar bagi guru ataupun peserta didik. Sehingga guru dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk kegiatan belajar mengajar. SDN Panderejo sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik di kelas 1 dan 4, kelas 2,3,5 dan 6 masih menggunakan Kurikulum 2006.

Hasil wawancara peneliti pada tanggal 4 Desember 2017 dengan guru kelas IV di SDN Panderejo, bahwa siswa membutuhkan buku panduan metode karyawisata dalam mata pelajaran IPS materi peninggalan sejarah karena dengan adanya buku panduan siswa mempunyai wawasan mengenai peninggalan sejarah dan potensi yang ditimbulkan dengan adanya buku panduan metode karyawisata dalam mata pelajaran IPS materi peninggalan sejarah siswa dapat mengerti dan memahami tentang peninggalan sejarah.

Buku panduan metode karyawisata yang dikembangkan oleh peneliti memiliki spesifikasi fisik yakni memuat bidang kajian Ilmu Pengetahuan Sosial dengan ukuran buku A5 (148 x 210 mm), bahan cover menggunakan kertas art carton 210 gr (full color) dan bahan isi menggunakan kertas HVS 70 gr, dan jumlah halaman isi sebanyak 48 halaman.

Spesifikasi isi atau materi yang terdapat pada buku panduan metode karyawisata menjelaskan tentang (1) definisi metode karyawisata materi peninggalan sejarah, (2) langkah – langkah yang harus dilakukan pada

pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata, (3) penyusunan silabus dan RPP dengan menggunakan metode karyawisata. Berdasarkan spesifikasi isi atau materi yang dimuat pada buku panduan ini, peneliti memiliki tujuan agar siswa memahami peninggalan- peninggalan sejarah di Indonesia, memahami keberagaman suku dan budaya bangsa, memahami perkembangan sejarah di Indonesia, memahami berbagai kehidupan sosial diluar kelas, memahami berbagai permasalahan sosial yang ada di lingkungan siswa serta mampu untuk mengatasi dan memecahkan masalah yang ada.

Buku panduan metode karyawisata digunakan untuk menyajikan informasi dan memberikan tuntunan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan cara membawa siswa mempelajari dan mengamati objek secara langsung yang berada di luar kelas. Dengan adanya buku panduan metode karyawisata, guru lebih mudah untuk menyampaikan materi peninggalan sejarah kepada siswa. Berdasarkan latar belakang yang diperoleh, peneliti melakukan kajian permasalahan dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) dengan judul “Pengembangan Buku Panduan Metode Karyawisata untuk Mata Pelajaran IPS Materi Peninggalan Sejarah Kelas IV SDN Panderejo Gempol”

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan buku panduan metode karyawisata untuk mata pelajaran ips materi peninggalan sejarah?

2. Bagaimana kelayakan buku panduan metode karyawisata yang dikembangkan untuk siswa kelas IV mata pelajaran IPS materi peninggalan sejarah di SDN Panderejo Gempol?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangatlah penting karena merupakan deskripsi tentang hal yang ingin dicapai setelah melakukan kegiatan penelitian dengan tujuan mengetahui keberhasilan dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengembangan buku panduan metode karyawisata untuk mata pelajaran IPS materi peninggalan sejarah di kelas IV SDN Panderejo Gempol
2. Mengetahui kelayakan buku panduan metode karyawisata siswa kelas IV mata pelajaran IPS materi peninggalan sejarah di SDN Panderejo Gempol

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan untuk menambah ilmu pengetahuan peninggalan sejarah pada pengembangan buku panduan metode karyawisata dan memberikan referensi dalam mengembangkan buku panduan metode karyawisata.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengembangan buku panduan metode karyawisata

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi buku panduan IPS metode karyawisata yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran di luar kelas.

c. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dengan menggunakan metode karyawisatasiswa dapat melihat dan mengamati suatu objek secara langsung untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa belajar peninggalan sejarah..

d. Manfaat bagi sekolah

Buku panduan metode karyawisata dapat menjadi inspirasi penelitian pengembangan lebih lanjut sehingga menghasilkan produk yang berkualitas yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.

E. Batasan Penelitian

Penelitian tentang pengembangan buku panduan metode karyawisata untuk mata pelajaran IPS materi peninggalan sejarah di kelas IV SDN Panderejo ini, perlu adanya batasan penelitian yang bertujuan agar pembahasan masalah yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada satu masalah atau pokok permasalahan yang ditentukan serta menghindari perluasan pembahasan masalah.

Sehingga peneliti mempunyai batasan masalah yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti focus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS)
2. Materi yang diajarkan adalah peninggalan sejarah.

3. Buku panduan metode karyawisata materi peninggalan sejarah untuk kelas IV SDN Panderejo.
4. Buku panduan metode karyawisata materi peninggalan sejarah dinilai oleh 2 guru kelas IV SDN Panderejo.
5. Penelitian dilakukan di SDN Panderejo.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan pemilihan judul diatas, maka untuk menghindari salah tafsir terhadap istilah-istilah yang digunakan, maka perlu diberi penegasan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Penelitian pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan.
2. Buku Panduan adalah buku yang menyajikan informasi dan memandu atau memberikan tuntunan kepada pembaca untuk melakukan apa yang disampaikan di dalam buku tersebut. Sebuah Buku panduan dikatakan berhasil apabila panduan yang disampaikan di dalam buku tersebut dapat dipahami dan diterapkan baik oleh pembacanya.
3. Metode karyawisata adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung pada objek yang akan dipelajari dan objek itu terdapat di luar kelas.
4. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Di Indonesia pelajaran ilmu pengetahuan sosial disesuaikan dengan berbagai prespektif sosial yang berkembang di masyarakat.